

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian merupakan variabel yang menjadi titik sebuah penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Objek penelitian pada penelitian ini adalah kinerja portofolio yang ada pada IDX80 pada tahun 2021 sampai dengan 2023.

Kinerja portofolio mengacu pada evaluasi performa investasi secara keseluruhan, termasuk pengukuran *return* (pengembalian) dan risiko yang terkait dengan portofolio tersebut. Dalam konteks pasar modal Indonesia, IDX80 yang merupakan indeks yang mencakup 80 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, bisa menjadi acuan dalam penelitian kinerja portofolio. Evaluasi kinerja portofolio yang berbasis pada IDX80 dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai performa investasi di pasar saham Indonesia.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode Penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji sesuatu (Sugiyono 2017).

### **3.2.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji sesuatu (Sugiyono, 2017).

Dalam menjelaskan hasil dari sampel statistik yang telah selesai diolah maka perlu dideskripsikan. Jenis metode ini disebut dengan jenis metode deskriptif yang merupakan pendeskripsian dari apa yang dilihat, diperoleh dan yang dirasakan. Dalam bahasa jurnalistik, peneliti cukup menuliskan atau melaporkan hasil laporan pandangan. Dimana cukup menggambarkan subjek objek yang sedang diteliti tanpa rekayasa atau semacamnya.

### **3.2.2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik, atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda

atau bervariasi (Silaen, 2018). Operasional variabel ini diperlukan untuk menjelaskan perubahan serta karakteristiknya dalam suatu. Penjelasan lebih rinci mengenai operasionalisasi variable dijabarkan dalam table berikut.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Metode Sharpe (RVAR)	Metode Sharpe mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar modal (capital market line) sebagai patok duga, yaitu dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya	$S_p = \frac{Rp - RF}{\sigma_{TR}}$	Rasio
2.	Metode Treynor (RVOR)	Metode Treynor dilihat dengan cara menghubungkan tingkat <i>return</i> portofolio dengan besarnya risiko dari portofolio tersebut	$T_p = \frac{Rp - RF}{\beta_p}$	Rasio
3.	Metode Jensen (ALPHA)	Metode Jensen merupakan indeks yang menunjukkan perbedaan antara tingkat <i>return</i> actual yang diperoleh	$J = Rp - [RF + (RM - RF)\beta_p]$	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		portofolio dengan tingkat <i>return</i> harapan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal		

### 3.2.2.1. Teknik Pengambilan Data

Dalam mengumpulkan data untuk kebutuhan penelitian menggunakan metode dokumentasi dan studi Pustaka. Dimana metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dapat diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau Yahoo Finance serta mendapatkan data terkait Sertifikat Bank Indonesia melalui website resmi Bank Indonesia. Data dengan studi pustaka diambil dan dipelajari melalui literatur ilmiah untuk mendapatkan landasan teori yang dapat menunjang penelitian ini. Sumber tersebut berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, dan penelitian terdahulu. Data yang dikomprehensifkan akan diolah dan dikaji untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini.

### 3.2.2.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data merupakan data sekunder yang diambil dari kelompok saham yang ada pada IDX80. IDX 80 merupakan saham dengan likuiditas yang tinggi serta memiliki fundamental yang baik. 80 saham-saham ini telah diseleksi rutin oleh Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan perusahaan yang tercatat

memiliki kinerja yang baik dan tidak cenderung fluktuatif terhadap *return*-nya serta memiliki risiko yang relatif rendah dibandingkan saham yang lain.

Sumber Data yang diambil adalah data saham pada periode Januari 2021 hingga Desember 2023 diambil dari harga penutupan pada jam pasar secara bulanan di Bursa Efek Indonesia, sekuritas, atau Yahoo Finance yang memiliki data tersebut. Lalu, Sertifikat Bank Indonesia diambil dari laporan rutin yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

### **3.2.2.3. Populasi Sasaran**

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan objek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar atau pernah terdaftar di IDX80 pada periode 2021 hingga 2023.

### **3.2.2.4. Penentuan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan Dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Sampel harus bisa mencerminkan populasi yang berarti kesimpulan hasil penelitian itu sendiri memang seharusnya merupakan kesimpulan atas populasi.

Dalam penelitian kali ini menggunakan *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi et al., 2017). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Pemilihan Perusahaan Sebagai Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam IDX80 pada tahun 2021 hingga 2023	118
2.	Saham yang terdaftar lengkap pada tahun 2021 hingga 2023	51
3.	Saham yang tidak melakukan <i>stock split</i> karena menghasilkan bias pada perhitungan <i>return</i>	44

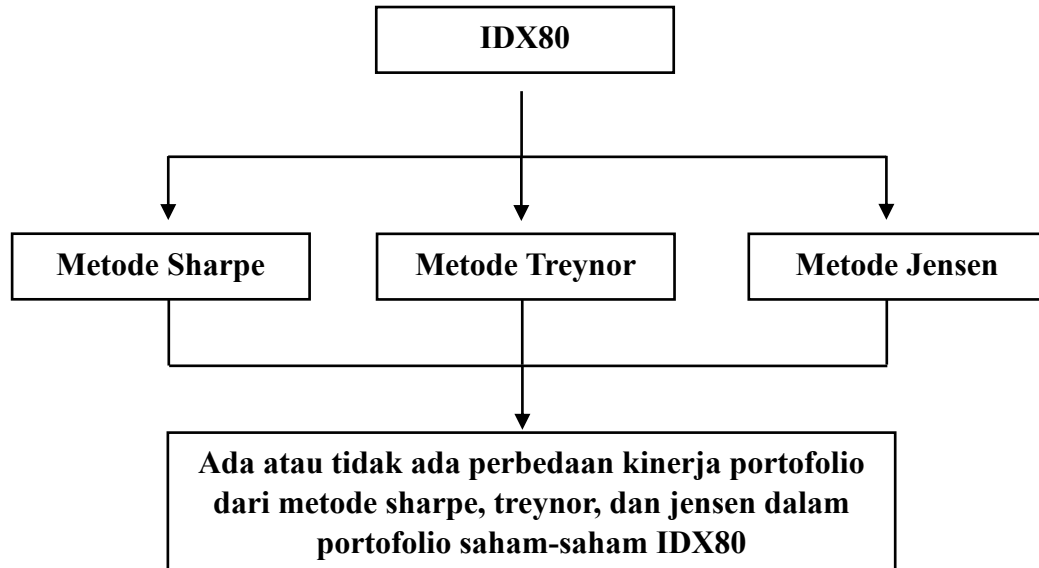
Sumber: idx.co.id Tahun 2021-2023 (diolah)

Penelitian ini dimulai dengan populasi awal yang terdiri dari 118 saham yang tercatat lengkap. Dari populasi ini, 51 saham yang tidak pernah mengalami evaluasi mayor atau pergantian dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah dilakukan proses penyaringan lebih mendetail, diperoleh 44 saham yang tidak pernah melakukan stock split sebagai sampel akhir untuk penelitian ini.

### 3.2.3. Model Penelitian

Model penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami konsep-konsep yang terlibat dalam alur penelitian secara menyeluruh. Model ini membantu dalam menggambarkan proses penelitian dan memastikan setiap langkah yang diambil

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan model penelitian, peneliti dapat menyusun struktur penelitian dengan lebih sistematis dan jelas yang ada pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

#### 3.2.4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan analisis kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis saham-saham pada IDX80. Dalam teknis analisis data ini akan dijabarkan untuk mengukur kinerja portofolio saham pada IDX80 tersebut.

Langkah-langkah pembentukan kinerja portofolio saham pada penelitian ini adalah:

1. Mengukur kinerja portofolio menggunakan metode Sharpe

$$S_p = \frac{R_p - R_F}{\sigma_{TR}}$$

Dalam hal ini:

$S_p$  = Metode Sharpe Portofolio

$R_p$  = rata-rata *return* portofolio  $p$  selama periode pengamatan

$R_F$  = rata-rata *return* bebas risiko selama periode pengamatan

$\sigma_{TR}$  = standar deviasi *return* portofolio  $p$  selama periode pengamatan

Jika nilai RVAR positif dan semakin besar maka kinerja portofolio semakin baik

2. Mengukur kinerja portofolio menggunakan metode Treynor

$$T_p = \frac{R_p - R_F}{\beta_p}$$

Dalam hal ini:

$S_p$  = Metode Treynor Portofolio

$R_p$  = rata-rata *return* portofolio  $p$  selama periode pengamatan

$R_F$  = rata-rata *return* bebas risiko selama periode pengamatan

$\beta_p$  = beta portofolio  $p$

Jika nilai RVOL positif dan semakin besar maka kinerja portofolio semakin baik

3. Mengukur kinerja portofolio menggunakan metode Jensen

$$J = R_p - [R_F + (R_M - R_F)\beta_p]$$

$J_p$  = Metode Jensen portofolio

$R_p$  = rata-rata *return* portofolio saham  $p$  selama periode pengamatan

$R_M$  = *return* market



RF = rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

$\beta_p$  = nilai beta portofolio saham p

Jika nilai ALPHA positif dan semakin besar maka kinerja portofolio semakin baik

### 3.2.4.1. Perbandingan Kinerja Menggunakan Uji Statistik

Ketiga metode yakni sharpe, treynor, dan jensen memiliki karakteristik yang berbeda yang menyebabkan tidak adanya batas maksimal kinerja yang seragam di antara mereka, diperlukan langkah transformasi untuk menyamakan ukuran kinerja. Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan standarisasi adalah dengan menggunakan transformasi Z-score.

Z-score untuk setiap pengamatan dapat diinterpretasikan sebagai ukuran yang relatif dari pengamatan dalam sebuah kumpulan data. Proses ini biasa disebut dengan normalisasi atau standarisasi (David R. et al., 2021). Dalam distribusi normal standar nantinya akan memiliki rata-rata samadengan nol dan standar deviasi samadengan satu. Formula perhitungan Z-score dapat dihitung sebagai berikut:

$$Z_x = \frac{X - \bar{X}}{S_x}$$

Keterangan:

$Z_x$  = Nilai standar dari X

X = Variabel indeks

$\bar{X}$  = rata-rata dari X

$S_x$  = standar deviasi

Setelah distandarisasi menggunakan Z-score maka langkah selanjutnya adalah menggunakan Uji Kruskal-Wallis karena ketiga metode merupakan variabel independen yang memiliki karakteristik berbeda serta telah distandarisasi menggunakan Z-score.

Uji Kruskal-Wallis adalah salah satu uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan tiga atau lebih sampel yang independen (Sugiyono, 2017). Uji beda menggunakan Kruskal-Wallis nonparametrik ini akan menghasilkan *rank* dari ketiga metode. Menurut Uji Kruskal-Wallis dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017).

$$Kw = \left[ \frac{12}{N(N+1)} \sum_{t=1}^n n_j R_j^2 \right] - 3(N+1)$$

Keterangan

Kw = nilai uji Kruskal Wallish

N = jumlah seluruh data

$n_j$  = jumlah data perlakuan j

$R_j$  = *mean rank* perlakuan j

Ada atau tidaknya perbedaan dalam pengujian akan dicerminkan dengan hasil probabilitas pengujian. Keputusan pengujian:

1. Jika probabilitas pengujian  $< 0,05$  maka ketiga metode pengukuran kinerja portofolio adalah berbeda
2. Jika probabilitas pengujian  $> 0,05$  maka ketiga metode pengukuran kinerja portofolio adalah tidak memiliki perbedaan yang bermakna.

Setelah menjalani pengujian lanjutan menggunakan metode Kruskal-Wallis, akan dilakukan pengecekan perbedaan Mean Rank antara perlakuan untuk mengevaluasi konsistensi kinerja portofolio. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk menemukan perlakuan yang menunjukkan perbedaan yang paling minim di antara mereka. Hasil yang diinginkan dari analisis ini adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan di antara ketiga perlakuan tersebut. Perlakuan yang menunjukkan perbedaan nilai yang paling kecil di antara mereka akan dianggap sebagai metode yang paling konsisten dalam mengukur kinerja portofolio.